

KARAKTERISTIK IBU POS PARTUM DENGAN PENGETAHUAN PIJAT BAYI

CHARACTERISTICS OF POST PARTUM MOTHERS WITH BABY MASSAGE KNOWLEDGE

Mardalena¹, Lilis Susanti²

Fakultas ilmu kesehatan Program D III Kebidanan IkesT Muhammadiyah Palembang^{1,2}
Email: mardalena_akbar@yahoo.co.id¹, lilissusanti_2@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan sentuhan kasih sayang sebagai stimulasi multisensori yang dapat mendorong perkembangan dan tumbuh kembang bayi secara optimal terutama jika dilakukan pada masa emas 1000 hari pertama. manfaat pijat bayi tidak hanya untuk menambah volume ASI, tetapi juga untuk menambah berat badan, nafsu makan, memperlancar peredaran darah dan pernapasan, mengubah gelombang otak secara positif, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kewaspadaan, meningkatkan tidur nyenyak, mengurangi nyeri, mengurangi kembung dan kolik, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan membina hubungan batin bayi dengan orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu yang memiliki bayi dengan pengetahuan pijat bayi di bidan praktek mandiri Nurahmi. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Responden yang diteliti adalah ibu nifas di bidan praktik mandiri Nurahmi dan diperoleh 40 responden. Data diolah secara manual menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% kurang pengetahuan Terdapat hubungan yang bermakna antara paritas usia, dan pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik ibu berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Kata Kunci: Postpartum, Pijat Bayi

ABSTRACT

Baby massage is a touch of love as a multisensory stimulation that can promote optimal development and growth of the baby especially if done during the golden period of the first 1000 days. the benefits of baby massage are not only to increase milk volume, but also to increase body weight, appetite, improve blood circulation and respiration, change brain waves positively, reduce depression and tension, increase alertness, promote deep sleep, reduce pain, reduce bloating and colic, increase the body's resistance to infection and to foster a baby's inner relationship with its parents. This study aims to determine the relationship between the characteristics of mothers who have babies with the knowledge of infant massage in Nurahmi's independent practice midwife. This study used an analytic survey method with a cross-sectional approach. Respondents studied were postpartum mothers at independent practice midwives Nurahmi and obtained 40 respondents. Data were processed manually using the Chi Square test with a 95% confidence level. The results showed that 65% lack of knowledge. There is a significant relationship between age, parity, and mother's education with mother's knowledge about infant massage. It can be concluded that the characteristics of the mother are related to the knowledge of the mother about infant massage.

Keywords: postpartum, baby massage

PENDAHULUAN

Indikator penilaian derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator sosial yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan program ibu dan anak. Secara garis besar angka kematian bayi terdiri dari dua hal: endogen (*neonatal*) dan eksogen (*postneonatal*).⁽¹⁾

Penilaian lain untuk derajat kesehatan bayi selain kematian adalah morbiditas merupakan. Mobilitas merupakan suatu penyimpangan dari status sehat, *morbili*as dapat di turunkan dengan melakukan pemijatan pada bayi yang bermanfaat untuk meningkatkan berat bayi, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan produksi ASI, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan dan mengurangi kembung serta kolik yang dikibatkan karena konsumsi susu formula.⁶

Pijat memijat adalah menekan dengan jari mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar. Teknik pijat sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan atau menyebarkan relaksasi sebelum tidur. Massa sebagai pijat yang telah disempurnakan dengan ilmu –ilmu tentang tubuh manusia atau gerakan gerakan tangan yang mekanis terhadap tubuh manusia dengan menggunakan bermacam – macam teknik.⁴

Pijatan pada bayi dapat menstimulasi sistem saraf dan otak yang sedang berkembang, serta memori dari sentuhan positif itu kemudian didapat secara permanen tercetak didalam sel-sel tubuh .¹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Melihat hubungan antara variable dependen (pengetahuan tentang pijat bayi) dan variable independen (karakteristik ibu) secara bersamaan²

Penelitian dilaksanakan di PMB Nurahmi pada bulan Februari-Maret 2022. Responden yang diteliti adalah ibu postpartum di bidan prakti mandiri Nurahmi dan diperoleh 25 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan seluruh ibu yang bersalin di PMB Nurahmi yang berdasarkan kriteria inklusi, eksklusi dan waktu.

a. Kriteria inklusi

Ibu postpartum pervaginam dan perabdominal

b. Kriteria eksklusi

- Ibu postpartum dengan IUFD
- Ibu postpartum dengan bayi lahir mati.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan instrumen daftar lampiran pertanyaan (angket). Kemudian Data di olah secara manual dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karaktristik Responden

Berdasarkan data distribusi responden dibagi berdasarkan umur 20-30 tahun, dan >30tahun. Responden berdasarkan dengan paritas dibagi menjadi paritas I, II dan III .

Untuk kategori pendidikan, responden yang mempunyai pendidikan dibagi menjadi rendah, menengah dan tinggi. Sedangkan untuk pengetahuan responden dikategorikan kurang dan baik.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Umur, Paritas Pendidikan Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi

Variabel	n	%
Umur		
20 - 30 Tahun	23	54,5
> 30 Tahun	17	45
paritas		
I	8	20
II	29	72,5
>III	3	7,5
pendidikan		
Rendah	11	27,5
Menengah	24	60
Tinggi	5	12,5
Pengetahuan		
Kurang	26	65
Baik	14	35

Hubungan Antar Umur, Paritas, Pendidikan Dan Pengetahuan .

Berdasarkan tabel 2 menunjukan data sebagian besar ibu berumur 20-30 tahun dengan pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (60,9%). Sebagian ibu dengan paritas ke II, dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (69%).Sebagian besar

ibu yang berpendidikan menengah dengan pengetahuan kurang 22 orang 91,7%.

Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi Square di peroleh secara statistik pada $\alpha 5\%$ ada hubungan yang signifikan antara nilai umur (nilai $P=0,038$), paritas (nilai $P=0,000$), pendidikan (nilai $P=0,000$), ibu dengan pengetahuan pijat bayi. Di PMB Nurahmi Palembang

Tabel : 2

Hubungan Antar Umur, Paritas, Pendidikan Dengan Pengetahuan Pijat Bayi

Varian	Pengatahuan				Jumlah	Nilai P
	Baik		Kurang			
	N	%	N	%		
Umur						
20 -30 tahun9	39,1	14	60,9	23	0,038	
.>30 tahun 11	64,7	6	35,3	17		
Paritas						
I	3	37,5	5	62,5	8	
II	9	31	20	69	29	0,000
>III	3	100	0	0	0	
Pendiidikan						
Rendah	3	27,38	72,7	11		
Menengah	2		8,3	22	91,7	24
Tinggi	2		40	3	60	5

Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar Ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi. Menurut pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.¹⁰

Pengetahuan manusia Sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ini meliputi : pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar, dan informasi. (Notoatmodjo, 2010b). Pengetahuan tentang pijat bayi adalah hasil tahu dan kesan dalam perawatan kesehatan bayi dengan menggunakan tehnik atau gerakan pijat pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pijat bayi akan meningkatkan kemauan dalam melakukan pijat bayi. Bertambahnya pengalaman memijat bayi akan menambah keterampilan seseorang pijat bayi.¹³

Ada beberapa taktor yang mempengaruhi Pengetahuan seseorang yaitu Pendidikan, Pekerjaan, Usia, Minat, Pengalaman, dan Kebudayaan lingkungan sekitar¹¹.

Umur Ibu dengan Pengetahuan Pijat Bayi

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Safrina (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Teori sebelumnya menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang¹⁰. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada

pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.¹²

Penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu berhubungan signifikan (*nilai P=0.038*) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pada penelitian ini umur ibu 20 – 34 tahun dengan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang pijat bayi disebabkan karena kurangnya informasi dan penyuluhan tentang pentingnya pijat bayi.

Paritas Ibu dengan Pengetahuan Pijat Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Pengalaman menjadi salah satu factor meningkatnya pengetahuan seseorang. Orang yang memiliki pengalaman merawat banyak anak akan mempunyai pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang mengalami merawat satu anak. Jika ibu sering melakukan pijat bayi pada anak pertamanya maka ibu akan mahir pijat bayi pada anak keduanya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya keterampilan memijat bayi seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh paritas yaitu primipara ataupun multipara Seiring dengan berkembang kemajuan ilmu dan teknologi sehinga seseorang ibu primipara ataupun multipara sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan memijat bayi dengan melalui sosial media. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak 2 – 4 memiliki pengalaman

yang baik tentang perawatan bayi, tetapi tidak tentang pijat bayi, karena pengetahuan ibu tentang pijat bayi kurang sehingga ibu tidak memiliki pengalaman tentang pijat bayi. Semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang suatu ilmu maka semakin baik pula pengetahuannya tentang ilmu tersebut.¹⁰

Pendidikan dengan Pengetahuan Pijat Bayi

Dalam penelitian ini pendidikan ibu terbagi menjadi 3 kategori yaitu Rendah (SD-SMP) sebanyak 11 orang 27,5%. Menengah (SMA) sebanyak 24 orang 60%. Tinggi (PT) sebanyak 5 orang 12,5%. Pada penelitian ini sebagian besar pendidikan ibu menengah dengan pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (91,7%). Dan terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nureani, 2015 yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara pendidikan dengan pijat bayi.

Pendidikan adalah suatu proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar.¹⁰

Pendidikan, bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami. Jika ibu diberikan pendidikan dan pengetahuan tentang pijat bayi maka pemahaman ibu tentang pijat bayi akan baik. Pada penelitian ini pendidikan ibu rata-rata berada pada pendidikan menengah, pada jenjang pendidikan tersebut secara teori ibu mudah dalam menerima informasi. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat seseorang terhadap penerimaan informasi.¹¹ Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan

meningkatkan kesehatan mereka sendiri dalam hal ini khususnya tentang pijat bayi.¹¹ Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu. Semakin sering ibu diberikan pendidikan tentang pijat bayi maka semakin baik pengetahuan ibu tentang pijat bayi, begitu juga sebaliknya. Tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar hanya kategori menengah keatas tentunya membuat akses informasi yang diterima ibu juga terbatas, yang berakibat pada rendahnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia mempunyai pengetahuan kurang dan terdapat hubungan yang signifikan antara umur, paritas, dan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

SARAN

Perlu peningkatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi guna meningkatkan peran serta masyarakat khususnya ibu-ibu postpartum yang telah mempunyai anak sebelumnya yang masih kurang pendidikan dan informasi kesehatan.

REFERENSI

1. Ayuningtyas I. F., *Kebidanan komplementer* 2019.
2. Chandra, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan (CetakanPe)*. Jakarta: EGC.
3. Heath, A., Bainbridge, N. *Baby Massage Kekuatan Menenangkan dari Sentuhan*. Jakarta: Dian Rakyat.
4. Hidayat. *Metodologi penelitian keperawatan dan teknik analisa data*, Jakarta: Selemba Medika.

5. Nurul W. M., Kusmini., Sutarmi 2018. Lovinng pregnancy massage.
6. Nureani. *Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap keterampilan ibu melakukan Pijat Bayi di posyandu Nusa Indah Dusun Pranti Pundong Bantul Jokja.*2015
7. Roesli U. *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi.* Jakarta : Trubus Agriwidya, 2007
8. Rosalina I. *Fisiologi Pijat Bayi.* Bandung :Triarsa Multi Media, 2007
9. Roesli U. *Pedoman pijat bayi prematur dan bayi usia 0-3 bulan,* Jakarta: trubus Agriwidya.
10. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta :RinekaCipta, 2010.
11. Mubarak. (2009). *Ilmu Keperawatan KomunitasPengantar Dan Teori.* Jakarta: SalembaMedika.
12. Meliono. (2007). *Pengetahuan. In: MPKT Modul1.* Jakarta: FEUI.
13. Santoso, T. (2017). *Kepuasan Ibu dalamMelakukan Massage Bayi di Wilayah Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan.*